

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM PUNCAK  
SOSOK DI DESA BAWURAN, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan Oleh:**

**Nainunis Nailati**

**NIM. 16230037**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Aziz Muslim. M. Pd**

**NIP 197005281994031002**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-823/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM PUNCAK SOSOK DI  
DESA BAWURAN, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAINUNIS NAILATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230037  
Telah diujikan pada : Senin, 28 September 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f77af116e7f2



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5f791ae0ba5b3



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f73a7de99b07



Yogyakarta, 28 September 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f7a76403fc4f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax.  
(0274) 552230

E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nainunis Nailati  
NIM : 16230037  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : "Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok Di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta"

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 22 September 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Dr. Aziz Muslim, M.Pd  
NIP. 19700528 1994031 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nainunis Nailati  
Nim : 16230037  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok Di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 22 September 2020



Yang menyatakan,

Nainunis Nailati

NIM. 16230037

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nainunis Nailati  
NIM : 16230037  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Jika seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 September 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Nainunis Nailati  
NIM 16230037

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk my beloved family, Bapak dan ibuk yang selalu memberikan waktu, tenaga dan doa-doa terbaik kepada anak bungsunya. Beliau juga selalu menjadi alasan penulis untuk tetap semangat dalam berproses, sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktu yang tepat. Mas dan Mbak penulis, Mas Iyung, Mas Ashyar, Mbak Nina, Mbak Lia yang selalu memotivasi dan memberi masukan kepada penulis dalam setiap hal.



**MOTTO**

**لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونِكَ فَلكُلِّ شَيْءٍ مَزِيَّةٌ**

**Laa tahtaqir man duunaka fa likulli syai-in maziyyatun**

Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan.

**مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ**

**Man shabara zafira**

Barang siapa bersabar beruntunglah ia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Sriharini, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai sosok bapak yang teliti dan selalu sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
7. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi.



8. Bapak, Ibuk, Mas Iyung, Mas Ashyar, Mbak Nina, Mbak Lia, Naura dan semua keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa terimakasih atas doa-doa tulus dari kalian yang menghantarkan penulis sampai ke titik ini.
9. Mas Rudi Hariyanto, Bapak Sudar, ibu Istinah dan semua informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun.
10. Teman-teman KKN Gunungsari (Agung, Yosi, Chadiq, Agil, Awa, Yusrina dan Mbak umi) yang sudah bertukar ilmu dan pengalaman selama KKN.
11. Masyarakat Gunungsari (Emak, mas, mbak tanti) yang sudah penulis anggap sebagai keluarga dan menjadi rumah kesekian yang selalu nyaman untuk kembali.
12. Teman satu DPS (Mas Zaki, Cak Rizal, Nicken, Bu RW, Salsa) yang saling memberi masukan dan saling menyemangati.
13. Teman-teman PMI 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mereka semua telah menciptakan banyak kenangan yang tak terlupakan. Sampai jumpa lagi, kalian luar biasa.
14. Bobby Zulfikar Akbar terimakasih telah bersedia menjadi teman curhat dan menemani suka duka penulis selama ini.
15. Teman-teman aku Arisma, Elis, Wiwid, Fifin, Senja, Nila, Huda, Pras, Diki, Akmal, Hisyam terimakasih sudah berproses bersama dalam menyelesaikan

skripsi.

16. *Dulur-dulur* ISMALA DIY yang saling membantu dalam menjalani hidup diperantauan.
17. Teman-teman IKPI Jogja khususnya IKPI 2016 sebagai salah satu keluarga baru diperantauan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
18. Keluarga Besar P3S dan teman-teman dipengurus harian, terimakasih atas kerjasama dan pengalaman berharga dan dorongan semangat kepada penulis baik dalam berorganisasi maupun dalam proses pengerjaan skripsi.
19. Adik-adik yang selama ini belajar di P3S terimakasih telah berbagi keceriaan dengan penulis.
20. Bapak, Ibu kos dan Teman-teman di kos Wisma Wijaya terkhusus Mbak Salma sebagai teman satu kamar yang sudah kebersamai selama ini, terimakasih atas kesabaran dan pembelajaran hidup yang luar biasa, Sehat selalu mbakdan keluarga.
21. Kakak aku Dwi Makrifakul yang dengan sabar selalu mengingatkan penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
22. Teman-teman Cup Cake (Aida, BCL, DPA, Nike) yang selalu berbagi cerita-cerita lucu kepada penulis.
23. Rekan-rekan kerja (Mbak Dwi, Mbak Arum, Mbak Deta, Daning, Ayi) yang mengajarkan arti dari sebuah kehidupan.
24. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-

mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat membawa pemahaman dan manfaat bagi para pembacanya.



Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nainunis Nailati', written over a horizontal line.

Nainunis Nailati

NIM: 16230037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Nainunis Nailati, **Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok Di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta**, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh berbagai daerah. Kemiskinan sudah berdampak buruk bagi kehidupan sosial masyarakat, seperti pendidikan, kesempatan kerja dan kesehatan. Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang harus dilakukan ialah melalui sektor pariwisata. Namun, pariwisata harus berpihak pada masyarakat, dengan cara selalu melibatkan masyarakat dalam pengembangannya. Dengan adanya pariwisata diharapkan dapat memperluas lapangan kerja yang berarti akan mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar daerah wisata tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah, strategi pengembangan dan hasil yang diperoleh setelah objek wisata alam Puncak Sosok berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan penentuan kriteria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas yang peneliti gunakan yaitu teknik pemeriksaan triangulasi sumber dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dengan narasi kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Puncak Sosok berdiri atas inisiatif karang taruna yang diberi nama Angkatan Remaja dan Pemuda Dadapkulon (ARMADA). Semangat yang melatar belakangi berdirinya Puncak Sosok adalah bermula dari keinginan ARMADA yaitu ingin merubah pola pikir masyarakat, bahwa wisata malam itu tidak selamanya berbau negatif. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka Puncak Sosok juga melakukan analisis SOAR. Dengan menemukan kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil, kemudian ditemukan beberapa formulasi strategi untuk mengembangkan objek wisata alam Puncak Sosok yaitu melaksanakan rapat evaluasi, mengembangkan sarana dan prasarana, memperbaiki kualitas pelayanan dan mengadakan pelatihan skill. Setelah berjalannya waktu, Puncak Sosok semakin berkembang. Dengan adanya Puncak Sosok, maka masyarakat mendapatkan hasil sebagai berikut: masalah internal dan eksternal anggota lebih terkontrol, terbuka lapangan kerja baru untuk masyarakat lokal, meningkatnya pendapatan masyarakat, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, lingkungan dan ramah-tamah kepada pengunjung, meningkatnya *skill* masyarakat, masyarakat dapat bekerja lebih efisien dan meningkatkan inovasi baru.

**Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Objek wisata alam, Analisis SOAR**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>IV</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XVI</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. PENEGASAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>B. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>3</b>
<b>C. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>6</b>
<b>D. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>E. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>F. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>G. KERANGKA TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>H. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>37</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Bawuran .....</b>	<b>37</b>
1. Kondisi Geografis .....	37
2. Profil Desa.....	37
<b>B. Profil Puncak Sosok .....</b>	<b>44</b>
1. Lokasi Puncak Sosok .....	44
2. Struktur kepengurusan Puncak Sosok.....	44
3. Visi dan Misi Puncak Sosok .....	46
4. Potensi Puncak Sosok .....	47
5. Fasilitas Penunjang .....	54
<b>BAB III.....</b>	<b>58</b>
<b>PENGEMBANGAN WISATA ALAM PUNCAK SOSOK.....</b>	<b>58</b>
<b>A. Sejarah Objek Wisata Alam Puncak Sosok .....</b>	<b>58</b>

<b>B.</b>	<b>Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok .....</b>	<b>63</b>
1.	Melaksanakan rapat evaluasi .....	74
2.	Pengembangan sarana dan prasarana .....	75
3.	Perbaikan kualitas pelayanan .....	76
4.	Mengadakan pelatihan skill .....	77
<b>C.</b>	<b>Hasil Yang Diperoleh Masyarakat Dengan Adanya Objek Wisata Alam Puncak Sosok. ....</b>	<b>77</b>
1.	Melaksanakan Rapat Evaluasi.....	77
a.	Masalah internal dan eksternal akan lebih terkontrol.....	77
b.	Adanya pengoptimalan objek wisata alam Puncak Sosok .....	78
2.	Pengembangan Sarana Dan Prasarana .....	79
a.	Lebih dikenal oleh masyarakat luas .....	79
b.	Terbukanya lapangan kerja baru .....	79
c.	Meningkatkan pendapatan masyarakat.....	80
3.	Perbaikan Kualitas Pelayanan .....	83
a.	Terciptanya masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, lingkungan dan ramah-tamah kepada pengunjung. ....	83
b.	Terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga menjadi nilai tambah bagi pengunjung .....	84
4.	Mengadakan Pelatihan Skill.....	84
a.	Meningkatnya skill anggota dan pengelola .....	84
b.	Bekerja lebih efisien dan meningkatkan inovasi baru .....	85
<b>D.</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>86</b>
1.	Analisis SOAR .....	86
2.	Strategi Pengembangan Objek Wisata .....	89
3.	Hasil Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok. ....	92
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>94</b>
<b>KESIMPULAN</b>	<b>.....</b>	<b>94</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>94</b>
<b>B.</b>	<b>Rekomendasi dan Saran .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	<b>.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik SOAR .....	26
Tabel 1.2 Data dan Sumber Data .....	29
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	38
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia Tahun 2019 .....	38
Tabel 2.3 Jenis Pekerjaan Penduduk Bukan Angkatan Kerja Tahun 2019 .....	39
Tabel 2.4 Jenis Pekerjaan Penduduk Angkatan Kerja Desa Bawuran Tahun 2019 .....	40
Tabel 2.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bawuran Tahun 2019 .....	40
Tabel 2.6 Prasarana Pendidikan Desa Bawuran Tahun 2019 .....	41
Tabel 2.7 Prasarana Umum Desa Bawuran Tahun 2019 .....	43
Tabel 2.8 Prasarana Kesehatan Desa Bawuran Tahun 2019 .....	43
Tabel 3.1 Pendapatan penjualan dan Tukang parkir .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Warung .....	48
Gambar 2.2 Tempat Duduk.....	49
Gambar 2.3 Trek Downhill .....	50
Gambar 2.4 Aula Puncak Sosok .....	51
Gambar 2.5 Spot Foto Jembatan .....	53
Gambar 2.6 Panggung.....	53
Gambar 2.7 jalan keatas menuju Puncak Sosok.....	55
Gambar 2.8 Kesekretariatan.....	56
Gambar 2.9 Lampu Penghias Jalan.....	57
Gambar 3.1 Prestasi Puncak Sosok.....	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I PENDAHULUAN

## A. PENEKASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “**Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok Di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta**”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka perlu adanya penjelasan makna beberapa istilah yang terdapat pada judul. Adapun yang peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Pengembangan

Strategi dapat dipandang sebagai tujuan, program, kebijakan, keputusan, tindakan yang dikerjakan suatu organisasi dan mempunyai alasan tersendiri mengapa organisasi melakukan itu. Oleh karena itu strategi merupakan misi yang digunakan untuk menghubungkan antara organisasi (komunitas) dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Pengembangan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus kearah kemajuan yang lebih baik, sesuai tujuan yang ingin dicapai. pengembangan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.<sup>2</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan adalah suatu tindakan guna memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk

---

<sup>1</sup> John M Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 189.

<sup>2</sup> Nyoman S Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Paramitha, 1994), hlm. 4.

ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah ada agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

## 2. Objek Wisata Alam

Objek wisata adalah segala objek yang menimbulkan daya Tarik para wisatawan untuk dapat berkunjung. Objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik dan bernilai bagi seseorang atau kelompok untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.<sup>3</sup>

Objek wisata alam adalah Bentuk dari objek yang berupa pemandangan alam seperti pantai, pegunungan, flora dan fauna atau bentuk yang lain. Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan baik yang alami maupun sudah dibudidayakan.<sup>4</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata alam yaitu pemandangan alam yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Kehadiran wisatawan juga memberikan peluang bagi penduduk setempat untuk mendapatkan penghasilan.

## 3. Puncak Sosok

Puncak Sosok merupakan wisata alam baru yang berada di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Wisata alam ini dibentuk berdasarkan inisiasi masyarakat lokal. Selain pemandangan yang indah,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>4</sup> Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1989), hlm. 9.

Puncak Sosok juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti adanya *Trek Downhill* atau lintasan khusus untuk bersepeda, sehingga orang yang hobby bersepeda bisa berkunjung dan mencobanya.

Puncak Sosok dibuka pada pertengahan tahun 2018. Awal pembangunan Puncak Sosok untuk dijadikan sebagai objek wisata, disambut baik oleh masyarakat sekitar, karena dinilai dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok adalah sebuah cara utama yang dirancang secara sistematis oleh pengelola Puncak Sosok guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, baik dari segi lingkungan, sumber daya alam, ekonomi dan sosial budaya.

## **B. LATAR BELAKANG**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya seperti: makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kemiskinan sudah berdampak buruk bagi kehidupan sosial masyarakat, seperti pendidikan, kesempatan kerja dan kesehatan. Karena berdampak buruk bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang telah dilakukan dan menjanjikan adalah adanya sektor

pariwisata. Dengan adanya sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>5</sup>

Pariwisata adalah sektor penting bagi setiap negara. Adanya pariwisata diharapkan dapat meningkatkan devisa negara serta memperluas lapangan kerja yang berarti akan mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar daerah wisata tersebut. Unsur pariwisata meliputi keindahan alam, aktivitas yang menyegarkan jiwa dan raga, serta berbagai kreasi seni.<sup>6</sup> Sektor pariwisata kini berlomba-lomba mengembangkan objek wisata yang bervariasi dengan mengenalkan keindahan alam serta adat istiadat.

Objek wisata alam merupakan pemanfaatan atau pelestarian sumber daya alam dalam bentuk yang masih alami maupun perpaduan ciptaan manusia sebagai pariwisata dan rekreasi alam.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam undang-undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 31. Adanya Objek wisata alam dapat memberikan *generating income* untuk melakukan kegiatan konservasi serta memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Nuri taufiq, dkk, *perhitungan dan analisis kemiskinan makro Indonesia tahun 2018*, (Jakarta: badan pusat statistik, 2018), hlm. 1.

<sup>6</sup> Gatut Murniatmo, dkk, *dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya daerah istimewa yogyakarta*, (Yogyakarta, Departemen p dan k, 1993), hlm. 78.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Pasal 31 ayat (1-2). [http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/uu/uu\\_5\\_1990.pdf](http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/uu/uu_5_1990.pdf) di akses pada tanggal 25 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Erwin Yosenawan, *Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Puncak Suroloyo Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*, Jurnal, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 3.

Penggerak utama dalam pengembangan objek wisata membutuhkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, yang terdiri dari pemerintah, partisipasi langsung dari masyarakat serta dari kalangan usaha maupun swasta. Dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek wisata maka harus memiliki daya tarik tersendiri. Faktor utama yang akan menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.<sup>9</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah daerah yang kaya akan segala hal, dapat dilihat dari potensi sumber daya alamnya serta asset-asset yang lain seperti sumber daya manusia, asset sosial, asset ekonomi dan asset infrastruktur. Semua asset tersebut bisa dikembangkan dalam hal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mensejahterakan kehidupan masyarakat. DIY merupakan salah satu tujuan para wisatawan karena mempunyai objek wisata alam yang cukup menarik, baik objek wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun objek wisata yang baru dirintis atau dikembangkan. Salah satu objek wisata alam yang berada di DIY yaitu objek wisata alam Puncak Sosok.

Puncak Sosok berada di puncak bukit Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>10</sup> Wisata alam Puncak Sosok ini pada

---

<sup>9</sup> Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto, *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*, Jurnal Sosiologi Dilema, Vol. 32: 1, (Solo: 2017), hlm. 35.

<sup>10</sup> Amos setiadi, *PKM penataan kawasan puncak sosok desa bawuran, kecamatan pleret, kabupaten bantul daerah istimewa yogyakarta*, Jurnal posiding seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat, vol. 3: 1, (Yogyakarta: 2018), hlm. 2.

mulanya merupakan lahan kosong milik desa yang berada di wilayah yang tinggi. Melihat semakin banyak warga masyarakat serta komunitas sepeda gunung yang berdatangan hanya untuk sekedar beristirahat dengan menikmati pemandangan dari ketinggian, maka Mas Rudi Harianto dan teman-teman kelompok sadar wisata Desa Bawuran berinisiatif untuk menjadikan tempat ini sebagai objek wisata alam. Selain menyuguhkan pemandangan yang indah, Puncak Sosok juga membuat trek downhill karena kebanyakan pengunjung datang menggunakan sepeda gunung. Untuk mengembangkan objek wisata alam Puncak Sosok harus mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan, karena dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>11</sup>

Sampai saat ini wisatawan yang berkunjung ke Puncak Sosok terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama pada hari-hari libur Sabtu dan Minggu. Banyaknya pengunjung yang datang membuat perekonomian warga perlahan-lahan membaik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok di Desa Bawuran, Pleret, Bantul Yogyakarta.”

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka titik fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya objek wisata alam Puncak Sosok?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok?
3. Apa hasil yang diperoleh masyarakat dengan adanya objek wisata alam Puncak Sosok?

---

<sup>11</sup> Wawancara Mas Rudi Harianto selaku ketua kelompok sadar wisata desa Bawuran pada tanggal 26 September 2019.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya objek wisata alam Puncak Sosok.
2. Mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok.
3. Mendeskripsikan hasil apa saja yang diperoleh masyarakat setelah adanya objek wisata alam Puncak Sosok.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. secara teoritis :

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok.

2. secara praktis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif, baik itu dari pihak pengelola objek wisata maupun masyarakat setempat dalam strategi pengembangan objek wisata alam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada jurusan pengembangan masyarakat islam mengenai strategi pengembangan objek wisata alam.

#### **F. KAJIAN PUSTAKA**

Berkaitan dengan pokok bahasan yang peneliti lakukan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok di Desa Bawuran,

Pleret, Bantul, Yogyakarta, ada beberapa skripsi atau jurnal terdahulu yang membahas hal tersebut. Diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis Erna Ayu Purwandari, salah satu mahasiswi jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan Ekowisata di Desa Muthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat”.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata yaitu berupa tahap penyadaran masyarakat terlebih dahulu, kemudian tahap pembinaan dan penataan masyarakat dengan mengorganisir masyarakat, menggunakan potensi yang ada, menyusun rencana tindakan, evaluasi dan tahap kemandirian masyarakat. Kedua, bentuk-bentuk kendala yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata meliputi persepsi, ketergantungan, faktor pemungkinan perubahan, faktor penguat perubahan. Dalam penelitian Erna Ayu Purwandari ini hanya mendeskripsikan mengenai tahapan pemberdayaan serta kendala yang dialami oleh masyarakat. Berbeda dengan penelitian ini yang akan mendeskripsikan mengenai bagaimana sejarah awal pengembangan dan strategi pengembangan yang digunakan. Walaupun sama-sama pengembangan wisata, namun dalam penelitian ini peneliti memilih

---

<sup>12</sup> Erna Ayu Purwandari, *Pengembangan Ekowisata di Desa Muthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. xiii.



Puncak Sosok. Jadi dapat dipahami bahwa perbedaan yang nampak adalah pada objek kajian, Adapun hal yang membedakan lagi dengan penelitian ini adalah pada fokus pengembangan, dimana pada penelitian ini lebih terfokus pada strategi pengembangan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Tri Setiyo yang merupakan mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi, fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan obyek wisata taman tebing breksi di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Yogyakarta ini menggunakan beberapa strategi yang baik. pihak-pihak yang berpartisipasi diantaranya Dinas Pariwisata, pemerintah desa dan masyarakat sekitar. penataan ruang pada objek wisata yang merupakan suatu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, dari pemerintah desa yaitu berkontribusi menjaga tempat wisata pada hari sabtu dan minggu yang bertepatan dengan hari libur. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sendiri yaitu berupa kesediaan mengikuti kegiatan gotong royong dan ikut mengembangkan kesenian dan budaya khas desa Sambirejo. Dalam pengembangannya terdapat beberapa dampak positif dan negatif, dampak positif diantaranya adalah membuka lapangan pekerjaan baru, semakin

---

<sup>13</sup> Agus Tri Setiyo, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). Hlm. 2.

tingginya rasa toleransi antar sesama, sedangkan dampak negatif diantaranya adalah masyarakat semakin konsumtif, adanya beberapa penyimpangan sosial dan banyaknya pengaruh budaya lain.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Agus adalah sama-sama mendeskripsikan mengenai sebuah strategi pengembangan objek wisata alam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian di Puncak Sosok sedangkan penelitian terdahulu menempatkan Taman Tebing Breksi sebagai objek penelitian.

3. Jurnal yang ditulis oleh Hary Hermawan yang berjudul “Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal”.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini diketahui aktifitas pengembangan yang dilakukan di desa wisata nglanggeran cukup baik, hal ini dapat dilihat dari naiknya kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. pengembangan desa wisata cenderung membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, dampak positif diantaranya: meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

---

<sup>14</sup> Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata, vol 3: 2 , (Yogyakarta: 2016), hlm. 105.

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses pengembangan wisata. Perbedaan antara *riset* terdahulu dengan penelitian ini yaitu: penelitian terdahulu mendeskripsikan tentang dampak atau pengaruh jangka panjang sedangkan penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai hasil.

4. Skripsi yang ditulis Joko Purnomo, mahasiswa jurusan sosiologi, fakultas ilmu sosial dan humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat (Studi di Ekowisata Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Lingo, Kabupaten Bantul).<sup>15</sup> Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pengelola ekowisata hutan pinus asri terlibat dalam tahapan partisipasi yang meliputi tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Terdapat lima bentuk partisipasi pengelola dalam menjaga keberlanjutan ekowisata hutan pinus asri yaitu tidak mendirikan bangunan permanen dalam kawasan hutan lindung, mengelola sampah dengan cara memberikan tempat sampah khusus, tidak merusak tanaman yang ada serta melakukan reboisasi dan pemupukan.

Dalam penelitian Joko dan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu

---

<sup>15</sup> Joko Purnomo, *Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat Studi di Ekowisata Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Lingo, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: fakultas ilmu sosial dan humaniora, 2018), hlm. xii.

lebih mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk partisipasi sedangkan penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi. Selain itu, objek yang diambil juga berdeda.

Dari berbagai penelitian diatas maka penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Puncak Sosok Di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta” masih relevan untuk diteliti karena memiliki perbedaan fokus dan letak lokasi penelitian. Peneliti memfokuskan pada strategi yang digunakan pengelola dalam pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok serta hasil yang diperoleh masyarakat setempat setelah adanya Objek wisata alam Puncak Sosok.

## **G. KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian ini dibutuhkan kerangka teori untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dari itu, peneliti memaparkan beberapa teori.

### **1. Objek Wisata**

Wardiyanta memberikan penjelasan bahwa objek wisata merupakan sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.<sup>16</sup> M ngafenan mengatakan bahwa objek wisata adalah segala objek yang menimbulkan daya Tarik para wisatawan untuk dapat berkunjung. Objek wisata atau “*Tourist Atracction*” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik dan bernilai bagi seseorang atau kelompok untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm. 5.

<sup>17</sup> Nyoman S pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Paramitha, 1994), hlm 20.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, objek wisata atau disebut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>18</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan untuk datang ke suatu daerah tertentu.

Sesuai kondisi morfologi dan geografis yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain ataupun hasil warisan dari nenek moyang dahulu, maka tiap-tiap daerah mempunyai potensi obyek wisata yang berbeda-beda pula. Dari sini maka timbulah berbagai macam jenis obyek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai cirikhasnya sendiri. Seperti obyek wisata ekologis yang dapat disebut juga dengan obyek ekowisata. Objek wisata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Obyek wisata alam (*natural resources*). Bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam seperti pantai, pegunungan, flora dan fauna atau bentuk yang lain. Contohnya seperti: pantai Parangtritis, gunung Merapi dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat (5). <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-10-2009-kepariwisataan> di akses pada tanggal 25 Oktober 2019.

- b. Obyek wisata budaya atau manusia (*human resources*). Objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain. Contohnya seperti: candi Borobudur, Keraton Yogyakarta dan lain-lain.
- c. Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*). Objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti: tempat ibadah, alat musik, Monumen Yogya dan lain-lain.<sup>19</sup>

Menurut Yoeti suatu Objek Wisata harus memenuhi tiga persyaratan , yaitu:

1. Di daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*Something To See*” (sesuatu untuk dilihat). Diartikan bahwa di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain seperti: Upacara adat, pemandangan alam dan kesenian) yang dapat dilihat oleh wisatawan.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*Something To Do*” (sesuatu untuk dikerjakan). Diartikan bahwa di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka nyaman untuk tinggal lebih lama di tempat tersebut seperti: Penginapan atau hotel yang memadai, kolam renang dan Camping Ground. Dengan adanya tempat tersebut mereka dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah ataupun di tempat wisata lainnya.

---

<sup>19</sup> Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1989), hlm. 9.

3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*Something To Buy*” (sesuatu untuk dibeli). Diartikan bahwa di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping) seperti: makanan khas dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.<sup>20</sup>

## 2. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Menurut Nawawi strategi berarti kiat, taktik dan cara utama yang dirancang secara sistematis untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sehingga terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>21</sup> John M. Bryson juga menjelaskan bahwa strategi dipandang sebagai tujuan, program, kebijakan, keputusan, tindakan yang dikerjakan suatu organisasi dan mempunyai alasan tersendiri mengapa organisasi melakukan itu. Oleh karena itu strategi merupakan misi yang digunakan untuk menghubungkan antara organisasi (komunitas) dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara, taktik, maupun rencana yang disatukan dan dirancang secara sistematis untuk mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki, agar suatu perusahaan atau organisasi dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

---

<sup>20</sup> Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Prandnya Paramita, 1992), hlm. 178.

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 147.

<sup>22</sup> John M Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 189.

Pengembangan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus kearah kemajuan yang lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai. pengembangan adalah suatu perencanaan yang strategis dan terarah serta terintegral, agar pembangunan sesuai dengan apa yang dirumuskan sehingga berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan baik dari segi lingkungan, sumber daya alam, ekonomi dan sosial budaya. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna, dan berguna.

Yulius menjelaskan bahwa pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti berkembang dan tumbuh menjadi besar serta bertambah baik dan semakin sempurna. Perkembangan ini dalam bentuk wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas.<sup>23</sup> Dinata menjelaskan bahwa pengembangan adalah usaha untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan atau aktivitas guna memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah ada agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Strategi pengembangan objek wisata yaitu suatu usaha yang dirancang secara sistematis dan dilakukan secara terus menerus, dengan maksud bahwa pengembangan tersebut harus mampu

---

<sup>23</sup>Nyoman S Pedit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Paramitha, 1994), hlm. 4.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 4.



memberikan daya saing terhadap kawasan objek wisata yang lainnya baik dari segi pelayanan atraksi wisata maupun obyek wisata yang ada sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan. Ada beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang seimbang dan bertahap seperti:

a. Eksplorasi (*exploratio*)

Eksplorasi yaitu suatu penemuan tempat atau ide baru (*discovery*) yang ditemukan oleh para wisatawan, masyarakat setempat maupun pemerintah. Eksplorasi juga bisa dikatakan sebagai proses penyelidikan lapangan untuk penggalan informasi atau pengumpulan data yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk mencari tau informasi.

b. Keterlibatan (*involvement*)

Keterlibatan adalah motivasi yang mengarahkan serta menggerakkan proses kognitif dan perilaku masyarakat pada saat mereka membuat keputusan. Pada tahap ini adanya inisiatif oleh masyarakat lokal untuk mempromosikan kepada wisatawan, sehingga jumlah pengunjung meningkat dan mulai adanya pembangunan infrastruktur.

c. Pengembangan (*development*)

Pengembangan merupakan salah satu modal suksesnya pengembangan objek wisata. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan fasilitas, mencari keunikan dan menata ulang kawasan wisata akan meningkatkan jumlah pengunjung. Untuk pengembangan perlu adanya

pengawasan atau kontrol dari penguasa lokal maupun nasional karena adanya peningkatan jumlah pengunjung. Semakin populernya kawasan wisata kemungkinan besar akan menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya.

d. Konsolidasi (*consolidation*)

Tahap ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat kunjungan. Kawasan wisata mulai dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi, maka dari itu perlu dilakukan penguatan dan persatuan anggota kelompok masyarakat dalam suatu kelompok sosial. Selain itu, adanya penggabungan beberapa elemen untuk bersama-sama untuk mencapai satu tujuan bersama sangat diperlukan.

e. Kestabilan (*stagnation*)

Pada tahap ini jumlah pengunjung di kawasan objek wisata mulai meningkat, sehingga dapat menyebabkan berbagai kerusakan. Selain itu, atraksi wisata alami sudah digantikan dengan wisata buatan yang berdampak pada perubahan awal kawasan objek wisata tersebut. Dengan demikian perlu ada upaya menjaga, melestarikan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan begitu wisatawan akan tetap tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut.

f. Penurunan Kualitas (*decline*)

Sebagian wisatawan mengalihkan kunjungannya ke kawasan wisata lain dikarenakan fasilitas-fasilitas yang ada beralih fungsi dari

awalnya, sehingga wisatawan mulai jenuh. Dengan demikian pada tahap ini perlu adanya partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dikawasan wisata tersebut.

g. Peremajaan Kembali (*rejuvenate*)

Kawasan wisata perlu adanya inovasi-inovasi baru dengan meningkatkan kemampuan teoritis, teknis dan moral masyarakat melalui pendidikan dan latihan. Dengan adanya kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat maka hal itu akan menjaga jumlah wisatawan.<sup>25</sup>

Selain strategi pengembangan objek wisata adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi proses pengembangan objek wisata. Tiga faktor pendukung yang dapat menarik wisatawan yaitu<sup>26</sup>:

1. Modal dan potensi alam

Alam merupakan salah satu faktor pendukung seseorang untuk melakukan perjalanan wisata walau hanya ingin menikmati keaslian fisik flora dan fauna maupun ingin melepas kejenuhan dan dapat mendapatkan ketenangan karena keindahan alam.

2. Modal dan potensi kebudayaannya

Yang dimaksud kebudayaan disini adalah kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dengan itu pengunjung bisa tertarik untuk mendatangi kawasan wisata tersebut.

---

<sup>25</sup> Meiwany A.K Tapatfeto, dkk, *strategi pengembangan objek wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan (studi pada objek wisata pantai Oetune kabupaten TTS)*, *Journal of manajemen*, vol 6: 1, (Mei 2018), hlm. 6.

<sup>26</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), hlm. 23.

### 3. Modal dan potensi manusia

Adanya kerjasama yang baik antar masyarakat untuk membangun dan mengembangkan objek wisata sangat berpengaruh besar terhadap kunjungan wisatawan.

Dalam pembangunan objek wisata tidak lepas dari sumber daya alam dan keunikan yang dimiliki oleh masyarakat lokal dari segi sumber daya alam maupun budaya yang merupakan salah satu unsur utama dalam menggerakkan kegiatan kepariwisataan lokal.<sup>27</sup>

Dalam proses pengembangan objek wisata harus mencakup beberapa faktor penting yang harus disiapkan agar wisatawan dapat menikmati perjalanan wisatanya, antara lain:

#### 1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata, baik itu berupa sumber daya alam, sumber daya manusia maupun Sosial-Budaya yang perlu dikembangkan. Atraksi merupakan komponen yang sangat vital, oleh karena itu suatu tempat wisata tersebut harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan.

#### 2. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan suatu kelengkapan yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana di kawasan wisata

---

<sup>27</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 138.

tertentu harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana yang harus disediakan di kawasan objek wisata adalah hotel, alat transportasi, biro wisata, rumah makan serta sarana pendukung lainnya namun, sehingga tidak semua objek wisata memiliki dan memerlukan sarana yang sama dan lengkap.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif menunjukkan pada mutu atau kualitas pelayanan yang diberikan pada wisatawan guna memperoleh kesan baik dari wisatawan. Sarana wisata di kawasan wisata telah disusun suatu standar jenis dan kualitas wisata yang baku, baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Dengan adanya Sarana yang memadai membuat wisatawan lebih banyak datang.<sup>28</sup>

### 3. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanannya di kawasan wisata, seperti jembatan, terminal, jalan dan lain sebagainya. Agar pengunjung lebih tertarik dan datang di kawasan wisata maka Prasarana yang ada di kawasan wisata tersebut perlu

---

<sup>28</sup> Suwanto, *Dasar-dasar pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), hlm. 23.

dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata. Adanya pembangunan prasarana wisata yang sesuai dengan lokasi dan kondisi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata dan juga akan meningkatkan daya tarik wisata itu sendiri.

Dukungan dan koordinasi dari instansi-instansi terkait sangat diperlukan untuk melaksanakan pembangunan prasarana wisata. Dengan adanya koordinasi ditingkat perencanaan dan dilanjutkan ke tingkat pelaksanaan merupakan suatu modal utama yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata.<sup>29</sup>

#### 4. Insfrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem jalur angkutan dan terminal yang lancar dan memadai akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.
- b. Sistem pengairan, distribusi air bersih yang memadai sehingga wisatawan merasa puas,
- c. Sumber listrik yang memadai sesuai dengan kebutuhan para wisatawan.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi secara tepat dan tepat.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

e. Sistem pengawasan atau keamanan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan diperjalanan objek wisata, di terminal, di pusat-pusat perbelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata .

Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, seekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>30</sup>

#### 5. Keramah tamahan

Sifat keramah tamahan oleh masyarakat setempat menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan objek wisata dalam rangka membuat wisatawan merasa nyaman dan tertarik.<sup>31</sup> Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Masyarakat yang berada di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai kualitas dan jenis layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait yang telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat, salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>31</sup> James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hlm. 63.

karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh suatu objek wisata maka Cooperrider, Stavros dan Kelly membuat konsep SOAR yang mampu menghasilkan perubahan dan pembangunan yang berkelanjutan:

1. *Strength (S)*

*Strength* merupakan kemampuan dan kekuatan terbesar yang dimiliki berupa aset yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki maka akan berpengaruh besar terhadap perkembangan wisata.

2. *Opportunities (O)*

*Opportunities* merupakan peluang dari lingkungan eksternal yang harus dianalisis sehingga dapat memahami apa yang harus dilakukan. lingkungan eksternal adalah sebuah wilayah yang terdapat berbagai macam peluang dan kemungkinan. Salah satu bentuk keberhasilan perusahaan yaitu dapat memanfaatkan peluang yang ada.

3. *Aspirations (A)*



Seluruh anggota organisasi saling bertukar pikiran untuk menciptakan visi dan misi yang akan dicapai, Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap sesuatu apapun yang dikerjakan sehingga muncul semangat dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan.

#### 4. *Result (R)*

Result merupakan suatu hasil, pengukuran dari hasil-hasil yang telah dicapai guna mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah disepakati bersama. Dengan adanya hasil tersebut maka anggota organisasi termotivasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>32</sup>

Tahapan analisis SOAR dimulai dari dengan (*Initiate*) yaitu keputusan organisasi dalam memilih analisis SOAR. Kemudian melakukan penyelidikan (*Inquiry*) dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang positif untuk mempelajari nilai inti, visi, kekuatan dan peluang potensial setiap anggota organisasi. Langkah selanjutnya yaitu (Imajinasi) untuk merancang masa depan yang diharapkan, dalam fase ini visi dan misi diciptakan. Sasaran jangka panjang dan *alternative strategis* dan rekomendasi untuk di umumkan. Selanjutnya yaitu (Inovasi) Perancangan bersama sasaran jangka pendek, rencana taktikal dan fungsional, program, sistem. dan struktur yang terintegrasi untuk mencapai tujuan masa depan yang diharapkan. Selain itu, adapun matriks (kerangka bagan) analisis SOAR sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Stavros, Cooperrider and Kelly, L., 2000. Strategic Inquiry With Appreciative Intent: Inspiration to SOAR!, *AI Practitioner: International Journal of Appreciative Inquiry*, vol. 5: 4, (November 2003), hlm. 10-17, November 2003.

**Tabel 1.0.1**  
**Matrik SOAR**

<b>Internal</b>	<b>Strength</b> Daftar faktor kekuatan internal	<b>Opportunities</b> Daftar peluang eksternal
<b>Eksternal</b>	<b>Strategi SA</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	<b>Strategi OA</b> Menciptakan strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
<b>Aspirasi</b> Daftar Faktor harapan dari internal		
<b>Result</b> Daftar hasil yang terukur sehingga dapat diwujudkan	<b>Strategi SR</b> Menciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	<b>Strategi OR</b> Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai visi

Sumber: Stavros,2009

Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Suatu objek wisata yang direncanakan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga akan mempengaruhi kualitas dan pola hidup komunitas atau masyarakat setempat serta pemeliharaan lingkungan dengan baik.

## H. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah harus relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>33</sup>

### 1. Lokasi Penelitian

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 65.

Penelitian ini bertempat di wisata alam Puncak Sosok yang terletak di Dusun Jambon RT 04, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena :

- a. Wisatawan yang berkunjung ke Puncak Sosok terus mengalami peningkatan.
- b. Salah satu Destinasi wisata berbasis masyarakat. Masyarakat setempat berperan aktif dalam pengembangan wisata Puncak Sosok.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok di Desa Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian secara inkuiri untuk mencari dan menemukan pemahaman secara mendalam.<sup>34</sup>

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memperoleh data secara mendalam berupa hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi lainnya. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya subjek penelitian, nantinya kita akan memperoleh sumber data seperti yang peneliti inginkan. Adapun subjek penelitian ini meliputi :

---

<sup>34</sup> Lexy j. moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2016), hlm. 5.

- a. Pengelola objek wisata alam Puncak Sosok.
  - b. Masyarakat sekitar yang merasakan ada atau tidaknya perubahan setelah adanya objek wisata alam Puncak Sosok.
  - c. Pengunjung objek wisata alam puncak sosok.
4. Data dan Sumber data

Data dan sumber data variabel adalah faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian yang digunakan sebagai pengukur. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji berbagai macam faktor dan disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.0.2**  
**Data dan Sumber Data**

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Sejarah berdirinya objek wisata alam puncak sosok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah berdirinya objek wisata alam puncak sosok.</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan di puncak sosok.</li> </ol>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengelola objek wisata alam puncak sosok.
2	strategi pengembangan objek wisata alam puncak sosok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis SOAR.</li> <li>2. Strategi organisasi.</li> <li>3. Strategi sumber daya manusia.</li> </ol>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengelola objek wisata alam puncak sosok, masyarakat setempat.
3	hasil yang diperoleh masyarakat setelah adanya objek wisata alam puncak sosok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah adanya objek wisata alam puncak sosok.</li> <li>2. Peningkatan Kualitas sumber daya manusia.</li> </ol>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengelola objek wisata alam puncak sosok, Masyarakat setempat, pengunjung .

#### 5. Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu atau kriteria.<sup>35</sup> Dalam sebuah penelitian, terdapat subjek yang berperan sebagai sumber informasi, namun tidak semua subjek penelitian menjadi narasumber. Maka dari itu perlu adanya pengambilan sampel guna memperinci dan mengkhususkan subjek penelitian yang mewakili populasi tersebut, sehingga sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang peneliti harapkan.

Penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian yaitu pengelola objek wisata alam Puncak Sosok, masyarakat setempat dan pengunjung objek wisata alam Puncak Sosok. Adapun karakteristik subjek dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Rudi Harianto sebagai ketua pengelola wisata alam Puncak Sosok.
- b. Bapak Pujana Humas wisata alam Puncak Sosok.
- c. Ibu Istinah Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok.
- d. Ibu Ana Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok.
- e. Bapak Sudar Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok.
- f. Bapak Sugianto Masyarakat setempat yang ikut menjadi tukang parkir disekitar wisata alam Puncak Sosok.
- g. Bapak Waluyo Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok.

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

- h. Ibu Endarti Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok.
- i. Ibu Surjiati Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok.
- j. Santo Pengunjung yang bersepeda.
- k. Lia Pengunjung yang bersepeda.
- l. Marwan pengunjung yang bersepeda.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari, sehingga peneliti mampu memahami kondisi atau situasi sosial seperti (tempat) dimana interaksi sedang berlangsung, (pelaku) orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu dan (aktivitas) yang terjadi saat penelitian berlangsung. Selain itu, dengan melakukan observasi, data yang dapat digali lebih lengkap.<sup>36</sup>

Sanafiah Faisal mengelompokkan observasi menjadi tiga macam, yaitu 1) *Partisipant observasi* atau observasi partisipasi yang mengharuskan seorang peneliti terlibat langsung dalam situasi sosial. 2) *Overt observation* dan *convert observation* atau observasi terus terang dan tersamar artinya seorang peneliti secara terus terang

---

<sup>36</sup> Sugiono, *metode kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

menyampaikan maksud dan tujuannya kepada subjek penelitian, tetapi ada saatnya sang peneliti menyembunyikan identitasnya sebagai seorang peneliti guna memperoleh data secara lengkap. 3) *Unstructured observation* atau observasi yang tidak terstruktur, hal ini digunakan karena peneliti tidak tau secara pasti apa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti tidak bisa menyusun secara sistematis.<sup>37</sup>

Penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang kedua yaitu *Overt observation* dan *convert observation* yang mana ada kalanya peneliti secara terus terang menyampaikan maksud dan tujuannya atau menyembunyikan identitas kepada subjek penelitian. Adapun data yang penulis observasi adalah kegiatan pengorganisasian, jumlah pengunjung, sarana dan prasarana, fasilitas penunjang dan kegiatan.

#### b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar ide dan mendapatkan informasi melalui proses tanya-jawab yang dilakukan peneliti terhadap informan.<sup>38</sup> Teknik pengumpulan data dengan cara ini biasa digunakan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada dilapangan maupun yang terdapat dalam informan itu sendiri. Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, 1) Wawancara terstruktur, dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 227-229.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 231.



informasi yang akan didapat dari informan. 2) Wawancara semiterstruktur, teknik wawancara ini lebih bebas dalam pelaksanaannya, karena informan akan diberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi dan ide, sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban yang bervariasi. 3) wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang belum disusun secara sistematis melainkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan peneliti terhadap informan.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara semiterstruktur yang mengharuskan peneliti memiliki catatan-catatan khusus yang berisi tentang petunjuk wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada 3 subjek penelitian yaitu pengelola objek wisata alam puncak sosok, masyarakat sekitar dan pengunjung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu berupa gambar, *record* maupun tulisan dari seseorang.<sup>39</sup> Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara adanya dokumentasi juga semakin memperkuat hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui foto, *record* dan tulisan yang dapat diperoleh peneliti seperti dokumentasi mengenai kegiatan maupun data mengenai Puncak Sosok.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

## 7. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian ini dapat dipercaya keasliannya atau kredibilitas penelitian. Kredibilitas penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik validasi. Adapun teknik pemeriksaan data meliputi: perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan (observasi), triangulasi dan member ceck.

Teknik validitas yang digunakan peneliti ini yaitu menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi sumber, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan observasi seperti: membandingkan apa yang disampaikan oleh mas Rudi mengenai sarana dan prasarana kemudian peneliti melakukan observasi kembali untuk menguatkan.
- b. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara seperti: membandingkan wawancara Ibu Istinah mengenai Pendapatan yang diperoleh dengan wawancara Pak Sudar.
- c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi. Seperti membandingkan foto adanya kegiatan live musik setiap hari sabtu dan minggu, kemudian peneliti melakukan observasi kembali.

## 8. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data untuk memperdalam pemahaman tentang data tersebut. menyajikan data dan melakukan pemaknaan data secara detail dan lebih luas mengenai data

yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan dan bahan lainnya.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu dengan cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal penting yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti memperoleh data yang benar-benar valid. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan kemudian memilih hingga data tersebut benar-benar valid.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang peneliti lakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat, penyajian data ini bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat.<sup>41</sup> Dalam penarikan kesimpulan, peneliti memperoleh data langsung dari lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada.

---

<sup>40</sup> Lexy j. moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 330-332.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 287.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini direncanakan menjadi 4 bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum Desa Bawuran, Profil Puncak Sosok.

Bab III : Sejarah berdirinya Puncak Sosok, strategi pengembangan objek wisata alam Puncak Sosok, hasil yang diperoleh masyarakat dengan adanya objek wisata alam Puncak Sosok.

Bab IV : Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan terkait dengan pemaparan diatas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Puncak Sosok atas inisiatif karang taruna yang diberinama Angkatan Remaja dan Pemuda Dadapkulon (ARMADA) yang berjumlah 30 orang yang awalnya mendirikan Puncak Gebang dan dirasa berhasil, barulah ARMADA mulai melirik lahan kosong milik desa yang berada di atas Puncak Gebang untuk dijadikan sebagai objek wisata baru. Semangat yang melatar belakangi berdirinya Puncak Sosok adalah bermula dari keinginan ARMADA yaitu ingin merubah pola pikir masyarakat, bahwa wisata malam itu tidak selamanya berbau negatif. Akhirnya ARMADA minta izin dan berdiskusi dengan kepala desa, setelah dirasa cocok dengan program desa, akhirnya desa pun sepakat untuk menjadikan Puncak Sosok sebagai BUMDES. Sehingga Puncak Sosok disini sebagai pemersatu masyarakat dan pemerintah sebagai penyedia modal.
2. Strategi pengembangan yang digunakan Puncak Sosok yaitu dengan cara melakukan analisis SOAR dengan menemukan kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil kemudian menemukan beberapa formulasi strategi untuk mengembangkan objek wisata alam Puncak Sosok yaitu, melaksanakan rapat evaluasi, mengembangkan sarana dan prasarana,

memperbaiki kualitas pelayanan dan mengadakan pelatihan skill.

Dengan begitu Puncak Sosok akan memperoleh hasil yang maksimal.

3. Hasil yang diperoleh masyarakat setelah Puncak Sosok berkembang adalah masalah internal dan eksternal anggota lebih terkontrol, membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat lokal, meningkatnya pendapatan masyarakat, masyarakat sadar akan pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, lingkungan dan ramah-tamah kepada pengunjung, meningkatnya *skill* masyarakat, masyarakat dapat bekerja lebih efisien dan meningkatkan inovasi baru.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Puncak Sosok merupakan objek wisata alam baru yang ada di Desa Bawuran. dengan menerapkan system kerja bersama masyarakat maka tidak heran dalam waktu kurang lebih 2 tahun, Puncak Sosok telah berkembang dengan sangat cepat. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran beserta rekomendasi yang bersifat membangun kepada peneliti selanjutnya dan kepada Puncak Sosok:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian terhadap subjek dan objek kajian yang sama, penulis sarankan agar mencari informan lebih banyak lagi, baik dari pihak pengelola, penjual atau pengunjung. Tujuannya adalah untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga dapat menggali informasi lebih dalam lagi sehingga dapat.

2. Bagi pengelola Puncak Sosok:
  - a. Hendaknya pengelola mematok harga tiket masuk Puncak Sosok, agar pemasukan dapat terkontrol dengan baik.
  - b. Pengelola harusnya memiliki data pengunjung yang datang setiap tahunnya secara akurat, agar dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan pengunjung sehingga dapat dijadikan evaluasi kedepannya.
  - c. Mengadakan event-event guna menarik perhatian pengunjung dan mempertahankan eksistensinya.
  - d. Perlu adanya perbaikan fasilitas seperti perbaikan jalan yang dirasa kurang luas untuk kapasitas mobil, pepohonan yang sudah mulai kering, sehingga perlu adanya konservasi.
  - e. Perlu adanya presentase pembagian gaji secara jelas sehingga terciptanya perekonomian yang merata.
3. Untuk penjual diharapkan memiliki catatan pengeluaran dan pemasukan setiap harinya, sehingga dapat mengetahui pendapatan yang di dapat setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan Buku

- Bryson, John M, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2007.
- Gatut Murniatmo, dkk, *dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya daerah istimewa yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen p dan k, 1993.
- Moleong, Lexy j, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: pt remaja rosdakarya, 2016.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nuri taufiq, dkk, *perhitungan dan analisis kemiskinan makro Indonesia tahun 2018*, Jakarta: badan pusat statistik, 2018.
- Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Paramitha, 1994.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- Spillane, James J, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta : Kanisius, 1987.
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1989.
- Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Yoeti, Oka A, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008.
- Yoeti, Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Prandnya Paramita, 1992.



## Rujukan Jurnal

- Devy, Helln Angga dan R.B. Soemanto, *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*, Jurnal Sosiologi Dilema, Vol. 32: 1, 2017.
- Hermawan, Hary, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata, vol 3: 2 , 2016.
- Meiwany A.K Tapatfeto, dkk, *strategi pengembangan objek wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan (studi pada objek wisata pantai Oetune kabupaten TTS)*, *Journal of manajement*, vol 6: 1, 2018.
- Setiadi, Amos, *PKM penataan kawasan puncak sosok desa bawuran, kecamatan pleret, kabupaten bantul daerah istimewa yogyakarta*, Jurnal posiding seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat, vol. 3: 1, 2018.
- Stavros, *Cooperrider and kelly, L., 200. Strategic Inquiry With Appreciative Intent: Inspiration to SOAR!, Al Practitioner: Internatinonal Jurnal of Apreciative Inquiry*, vol. 5: 4, 2003.
- Yosenawan, Erwin *Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Puncak Suroloyo Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo*, Jurnal, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

## Rujukan Tugas Akhir

- Faizun, Moh, *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Purnomo, Joko, *Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat Studi di Ekowisata Pinus Asri, Dusun Karangasem, Kelurahan Muntuk, Kecamatan Lingo, Kabupaten Bantul)*, Skripsi, Yogyakarta: fakultas ilmu sosial dan humaniora, 2018.
- Purwandari, Erna Ayu, *Pengembangan Ekowisata di Desa Muthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Setiyo, Agus Tri, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Tebing Breksi Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan*

*Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

### **Rujukan Website**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat (5). <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-10-2009-kepariwisataan> di akses pada tanggal 25 Oktober 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Pasal 31 ayat (1-2). [http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/uu/uu\\_5\\_1990.pdf](http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/uu/uu_5_1990.pdf) di akses pada tanggal 25 Oktober 2019.

Wibisono, “Apa itu visi dan misi”, <https://alhamdan.id/apa-itu-visi-dan-misi/> di akses 14 februari 2020.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Pujana sebagai Humas wisata alam Puncak Sosok, 28 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Santo sebagai Pengunjung yang bersepeda, 16 Februari 2020.

Wawancara dengan Bapak Sudar sebagai Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok, 10 Juli 2020.

Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Masyarakat setempat yang ikut menjadi tukang parkir disekitar wisata alam Puncak Sosok, 1 Oktober 2020.

Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok, 1 Oktober 2020.

Wawancara dengan Ibu Ana sebagai Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok, 10 Juli 2020.

Wawancara dengan Ibu Endarti sebagai Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok, 1 Oktober 2020.

Wawancara dengan Ibu Istinah Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok. 22 Juni 2020.

Wawancara dengan Ibu Surjiyati sebagai Masyarakat setempat yang ikut berjualan disekitar wisata alam Puncak Sosok, 1 Oktober 2020.

Wawancara dengan Lia sebagai Pengunjung yang bersepeda, 16 Februari 2020

Wawancara dengan Marwan sebagai pengunjung yang bersepeda, 10 Februari 2020.

Wawancara dengan Mas Rudi sebagai Ketua pengelola wisata alam Puncak Sosok, 10 Februari 2020.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nainunis Nailati  
Tempat/ Tgl Lahir : Lamongan, 18 Juli 1998  
Alamat Asal : Jl. Pemuda IV Brondong, Lamongan, Jawa Timur  
E-mail : [nainunis18@gmail.com](mailto:nainunis18@gmail.com)  
Nama Ayah : Imam Subakir  
Nama Ibu : Hidayah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK ABA 1 Brondong
  - b. MI Muhammadiyah 06 Brondong
  - c. SMP Negeri 1 Paciran
  - d. MA Al-Ishlah Paciran Lamongan
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Ishlah

### C. Pengalaman Organisasi

1. IKPI (Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ishlah)
2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
3. P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai) Code
4. ISMALA (Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan)